

## **Analisis Strategi Bersaing dan Kapabilitas Dinamis dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing pada Perusahaan Jasa Logistik Ekspedisi Barang di Muara Baru Jakarta**

**Abdul Manan<sup>1</sup>, Victor WA<sup>2</sup>, Thomas Lucas<sup>3</sup>**

Email: [abdmananipwija@gmail.com](mailto:abdmananipwija@gmail.com)<sup>1</sup>, [codingvictor@gmail.com](mailto:codingvictor@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[tjomasreliable10@gmail.com](mailto:tjomasreliable10@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Informatik Ipwija Jakarta Timur

<sup>2,3</sup>LDP Digital Nusantara Jakarta Utara

### ***Abstract***

*This research was conducted at several logistics companies located in Muara Baru, Jakarta. The aim of this research is to observe competitive strategies and dynamic capabilities in creating competitive advantages in Goods Expedition logistics service companies in Muara Baru Jakarta. This research uses a quantitative approach to collect data through interviews and documents. Then use deductive reasoning to analyze the data. Data collection methods were carried out through interviews, surveys and questionnaires. A descriptive approach was used to analyze the data collected. The results of the analysis show that the dynamic capabilities explained in the previous chapter can be concluded that there is an influence of Dynamic Capabilities on competitive advantage, there is an influence of manager's Skills & Competencies on competitive advantage, there is an influence of manager's Innovative Ideas on competitive advantage and there is an influence of Entrepreneurial thinking on Excellence competitive.*

**Keywords:** *competitive advantage, competitive strategy, dynamic capabilities, goods delivery services.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan logistik yang berlokasi di Muara Baru Jakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengamati strategi strategi bersaing dan Kapabilitas dinamis dalam menciptakan keunggulan bersaing pada perusahaan jasa logistik Ekspedisi Barang di Muara Baru Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumen. Kemudian gunakan penalaran deduktif untuk menganalisis data. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, survei dan kuesioner. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Kapabilitas Dinamis terhadap Keunggulan kompetitive, terdapat pengaruh Skills & Competencies manajer terhadap Keunggulan kompetitive, terdapat pengaruh Innovative Ideas manajer terhadap Keunggulan kompetitive dan terdapat pengaruh Entrepreneurial thinking terhadap Keunggulan kompetitive.

**Kata kunci:** **keunggulan bersaing, strategi bersaing, Kapabilitas dinamis, jasa pengiriman barang.**

## **PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, situasi perekonomian negara semakin membaik dari hari ke hari, yang mendorong pesatnya perkembangan industri logistik. Pertumbuhan perkembangan industri itu juga disebabkan oleh perkembangan teknologi, informasi dan transportasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan transportasi menuntut para pelaku usaha untuk menghadapi tantangan persaingan usaha yang semakin ketat. Untukantisipasi, perusahaan logistic berusaha menyusun rencana bisnis sebelum implementasi adalah langkah awal yang baik untuk meminimalkan risiko di masa depan dan memahami apa yang perlu dilakukan untuk bersaing dengan pesaing.

Sektor logistik di Indonesia terutama di Muara Baru Jakarta sudah berjalan cukup baik meskipun masih banyak tantangan yang dihadapi. Untuk itu, perbaikan kinerja logistik nasional merupakan tanggung jawab semua pihak, tidak hanya Pemerintah tapi juga pelaku usaha logistic. Selain itu, menurut Logistic Performance Index yang dikeluarkan Bank Dunia setiap dua tahun sekali, Indonesia berada pada peringkat ke-46 dari 160 negara pada 2018 atau meningkat dibandingkan tahun 2016 yang berada di peringkat ke-63. Namun sekarang ini kinerja logistik Indonesia menjadi sorotan penting oleh pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam beberapa tahun terakhir. Hasil terbaru dari Logistics Performance Index (LPI) 2023 menampilkan penurunan peringkat Indonesia dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Adanya penurunan peringkat LPI Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah masalah keterlambatan dalam pengiriman barang (timeliness) yang mengalami penurunan skor dari 3,7 menjadi 3,3. Disrupsi rantai pasok akibat pandemi COVID-19 dan ketidakstabilan geopolitik dunia menjadi penyebab utama dari penurunan skor ini. Selain itu, aspek Tracking & Tracing (pelacakan kiriman) dan International Shipments (pengiriman internasional) juga mengalami penurunan skor.

Dengan pesatnya perkembangan perusahaan logistic di Muara Baru Jakarta, belakangan ini menjadi kawasan strategis bagi dunia usaha logistik. Untuk bersaing dengan kuat, pemilihan strategi yang tepat menjadi tantangan bagi manajer dan direktur perusahaan logistic. Saat mengambil keputusan, para direksi perlu memahami permintaan pasar dan tren persaingan pasar serta keunggulan kompetitif mereka. Beberapa perusahaan logistic melakukan bisnis logistic berupa pengiriman kargo barang dan juga layanan pergudangan. Dalam bisnis logistic, barang dan jasa merupakan kebutuhan yang paling penting dan diperlukan berbagai upaya untuk memenuhinya. Secara detail, kegiatan ini meliputi jual beli, tukar menukar barang dan menjaga hubungan bisnis yaitu pengiriman barang oleh perorangan, perusahaan, kelompok bisnis dan lain-lain.

Pandangan kapabilitas dinamis (DCV) muncul sebagai upaya untuk menguraikan masalah kompleks keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam lingkungan dinamis saat ini (Ferreira et al. 2020). Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang mampu merasakan dan kemudian memanfaatkan peluang baru dan, selanjutnya, mengkonfigurasi ulang sumber daya dan kemampuan mereka sejalan dengan peluang yang ada dan perubahan lingkungan dapat menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Qiu et al. 2020). Karena rata-rata periode di mana perusahaan mampu mempertahankan keunggulannya semakin berkurang (Fainshmidt et al. 2019), isu keunggulan kompetitif berkelanjutan telah

menjadi perhatian penting baik bagi akademisi maupun praktisi. Studi Li dan Liu (2014) terhadap 217 perusahaan menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis secara signifikan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif, dan dinamisme lingkungan merupakan pendorong yang penting.

Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi strategi keunggulan kompetitif dalam konteks persaingan berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kinerja di tengah lingkungan bisnis yang dinamis dan tidak dapat diprediksi (Bayraktar et al., 2017). Permasalahan kapabilitas usaha dalam bidang kewirausahaan. Teori kapabilitas relatif kurang memiliki panduan untuk praktik perusahaan; perusahaan tidak memiliki strategi respons yang efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan, sehingga mengakibatkan tingkat kegagalan yang tinggi bagi perusahaan rintisan (Jia et al., 2023). Kapabilitas kewirausahaan secara luas mendefinisikan startup, kelangsungan hidup, dan kesuksesan perusahaan, yang jauh lebih penting daripada orientasi strategis kewirausahaan seperti orientasi pembelajaran, orientasi inovasi, orientasi teknologi, dll. (Lahti et al., 2018).

Selain itu organisasi dengan operasi yang direplikasi dan peran inovatif baru menghasilkan barang dan menyediakan layanan dan ide, yang bertahan dalam jangka waktu terbatas untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, namun kebutuhan ini tidak terbatas, dan pelanggan ingin dipuaskan. Hal ini memerlukan praktik inovatif suatu organisasi untuk menghasilkan produk guna memenuhi tuntutan tersebut, yang pada gilirannya memerlukan persiapan persyaratan organisasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Song dan Yu, 2018). Dalam operasional usaha masyarakat saat ini, terlihat jelas bahwa banyak dari mereka kurang memiliki keterampilan operasional yang menekankan kewirausahaan profesional dan pemanfaatan inovasi untuk mengembangkan organisasi secara efektif dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, kurangnya pengelolaan pengetahuan yang baik untuk lebih mengembangkan struktur organisasi yang fleksibel dan kurangnya pengembangan hubungan antara pelanggan dan pemangku kepentingan, termasuk penggunaan teknologi dan inovasi untuk mengembangkan produk. Personil seringkali kurang memiliki keahlian, sehingga menghasilkan produk yang tidak standar dan ketidakmampuan untuk meningkatkan daya saing di pasar (Dereli, 2015). Hal ini memberikan tantangan besar bagi pelaku usaha masyarakat dan menyoroti perlunya pengembangan organisasi yang berkelanjutan serta kemampuan untuk menjadi wirausaha dan inovatif.

Kompetensi inti mengacu pada kemampuan organisasi untuk memodifikasi, mengembangkan, atau menggabungkan teknologi atau pengetahuan selama proses revitalisasi regional sehingga dapat mengungguli pesaingnya. Selain itu, kompetensi inti suatu perusahaan tidak hanya menjadi strategi bisnis utama tetapi juga mempengaruhi keunggulan kompetitif dan kinerja bisnisnya. Dalam perekonomian berbasis pengetahuan saat ini, perusahaan menghadapi perubahan besar dalam lingkungan kompetitif, seperti lompatan kuantum dalam inovasi teknologi serta perubahan pasar yang tidak dapat diprediksi. Ketika perusahaan merasa bahwa mereka tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan cepat dalam lingkungan industri mereka karena mereka kekurangan sumber daya dan kemampuan untuk berkembang secara mandiri, mereka harus mempertimbangkan untuk membangun kemitraan dengan menggunakan koneksi mereka untuk memperluas keunggulan kompetitif mereka dalam skenario persaingan

yang sangat ketat, mengakuisisi sumber daya dan aset organisasi yang diperlukan, dan memperkuat keunggulan kompetitif dan margin keuntungan mereka (Tripsas dan Gavetti, 2017).

Hal ini terbukti sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada Maret 2020, jumlah barang logistik dan jumlah pelanggan turun hingga 50%. Oleh karena itu, jumlah barang logistik juga mengurangi jumlah perjalanan. Namun, di balik keadaan yang tidak terduga tersebut terdapat pula peluang bagi industri barang logistik antar daerah. Peluang seperti ini muncul dalam pengiriman barang logistik, yang tampaknya sebagian besar terhindar dari pandemi Covid-19. Selain itu, pengiriman barang logistik juga diasumsikan tidak menyebabkan penyebaran infeksi Covid-19 secara lokal. Namun, untuk mengatasi larangan dan biaya perjalanan, perjalanan pengiriman barang logistik harus tetap aman. Oleh karena itu, logistik tidak dilarang dan bahkan diharapkan dapat memainkan peran tersebut. Artinya, tidak ada penurunan pengiriman barang logistik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Pada awal pandemi Covid-19 tahun 2020, volume kargo pengiriman barang logistik dari pelabuhan antar daerah hanya turun tipis. Ini merupakan keunikan yang perusahaan dapat mengantisipasi perubahan dan memperoleh strategi dan peluang kompetitif berdasarkan peluang dinamis yang diteliti. Dalam kondisi baru, perusahaan logistik menjadi lebih menarik dalam bersaing dan memasarkan jasa mereka. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas topik tersebut.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah terdapat pengaruh Kapabilitas Dinamis berpengaruh terhadap Keunggulan Kompetitif pada perusahaan jasa logistik Ekspedisi Barang di Muara Baru Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh Skills & Competencies manajer terhadap Keunggulan Kompetitif pada perusahaan jasa logistik Ekspedisi Barang di Muara Baru Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh Innovative Ideas manajer terhadap Keunggulan Kompetitif pada perusahaan jasa logistik Ekspedisi Barang di Muara Baru Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh Entrepreneurial thinking terhadap Keunggulan Kompetitif pada perusahaan jasa logistik Ekspedisi Barang di Muara Baru Jakarta?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Strategi Bersaing**

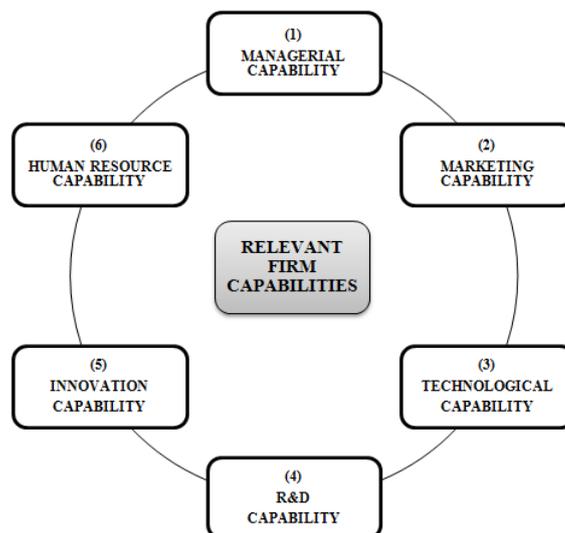
Strategi bersaing dapat didefinisikan sebagai upaya bertahan dan berkembang dilakukan oleh perusahaan logistic untuk menghadapi persaingan (Porter, 2016). Strategi bersaing juga didefinisikan sebagai upaya bertahan dalam keadaan terkini, di tengah lingkungan persaingan yang luas dengan menggunakan kekuatan bisnis dan finansial dan merupakan bagian penting dari upaya memperkuat perusahaan saat ini, terutama lini bisnisnya (Kotler, 2018). banyak perusahaan logistic menerapkan strategi nasional untuk menciptakan dan menjaga keselarasan antara tujuan perusahaan logistik dan aset perusahaan logistik, membuka pintu terhadap perubahan pasar sambil

mempertimbangkan secara matang langkah selanjutnya dalam membentuk dan mengadaptasi perusahaan agar memperkuat kegunaan dan memiliki nilai jangka panjang bagi pelanggan. Strategi ini bukan sekedar persaingan untuk satu perusahaan saja, tapi perlombaan untuk bertahan hidup di era pandemi Covid-19, dimana perusahaan itu harus mampu menyatukan kepentingan berbagai kelompok yang berbeda kapanpun dan dimanapun. Hal ini menuntut perusahaan untuk terpaksa ikut berjuang di dunia digital.

### **Kemampuan Dinamis (dynamic capability)**

Teori kemampuan dinamis berkaitan dengan upaya perusahaan membangun, menciptakan peluang, mengadaptasi informasi dan keterampilan, dan tetap menjadi yang terdepan dalam lingkungan yang berubah dengan cepat (Teece et al., 2016). Kemampuan dinamis ini terdiri dari tiga elemen kunci: penginderaan, penginderaan, dan transformasi (sensing, seizing dan transforming). Persepsi ini merupakan proses mengidentifikasi apa yang terjadi di lingkungan. Berdasarkan persepsi dan implementasi selanjutnya dalam aktivitas rutin perusahaan. Tergantung pada tindakan yang diambil, perusahaan logistik dapat berubah atau bertransformasi untuk beradaptasi dengan kondisi baru ini.

Berdasarkan tinjauan literatur, enam (6) kapabilitas diakui sebagai kapabilitas perusahaan yang relevan (lihat Gambar 1), dan dianalisis lebih lanjut dari perspektif kapabilitas dinamis. (1) Peran dominan manajer dalam mengembangkan kemampuan dinamis telah diakui secara luas (Conboy et al., 2020; Helfat & Martin, 2015), terutama dalam mengkonfigurasi ulang basis sumber daya (Fainshmidt et al., 2019; Shan et al., 2019).



Gambar 1. Kapabilitas perusahaan yang relevan

### **Kapabilitas Dinamis dan Keunggulan Kompetitif**

Helfat dan Raubitschek, (2018) mendefinisikan kapabilitas organisasi sebagai kapasitas untuk melakukan aktivitas tertentu dengan cara yang dapat diandalkan dan setidaknya memuaskan secara minimal. Kapabilitas dinamis mewakili ‘kapasitas suatu

organisasi untuk secara sengaja menciptakan, memperluas, atau memodifikasi basis sumber dayanya' (Prihanto, 2022). Kemampuan ini bertumpu pada aktivitas kolektif di dalam perusahaan yang mengubah cara perusahaan mencari nafkah dan 'mendorong perubahan yang signifikan secara ekonomi... bahkan jika laju perubahan tampak lambat atau tidak dramatis' (Nayak et al. 2020). Dengan kata lain, kapabilitas dinamis memodifikasi kapabilitas dan sumber daya organisasi yang ada atau mengembangkan kapabilitas dan sumber daya baru.

Ketiga komponen penginderaan, penangkapan, dan konfigurasi ulang saling terkait, namun tidak dapat dipertukarkan (Fainshmidt dan Frazier, 2017; Wilden dan Gudergan, 2015). Mereka bertindak bersama-sama untuk mengefektifkan hasil organisasi (Danneels, 2016), dan bersama-sama membentuk kerangka kerja untuk membangun kemampuan dinamis secara. Misalnya, konfigurasi ulang tanpa penginderaan dan penangkapan mungkin tidak memiliki arah sehingga gagal menciptakan kumpulan sumber daya yang sesuai dengan kondisi lingkungan (Helfat dan Martin, 2015). Memang benar, Breznik dan Lahovnik, (2016) menekankan bahwa perusahaan memerlukan kemampuan penginderaan, penangkapan, dan transformasional/konfigurasi ulang untuk dikembangkan dan diterapkan secara bersamaan guna membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Sehingga dapat disusun hipotesis pertama.

H1: Kapabilitas Dinamis berpengaruh signifikan dan positif terhadap Keunggulan Kompetitif pada perusahaan jasa logistik Ekspedisi Barang di Muara Baru Jakarta

### **Skills & Competencies manajer terhadap keunggulan kompetitive perusahaan**

Organisasi cenderung menggunakan strategi ini hingga kepemimpinan menjadi bagian penting dalam perubahan internal komunitas bisnis. Menurut Aldea et al. (2018), budaya organisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pemberdayaan. Selain mengevaluasi kegagalan studi terkait pemberdayaan tertentu, seperti kegagalan individu untuk terlibat secara efektif dalam skema pemberdayaan moral dan akal, studi lain menunjukkan bahwa implementasi pemberdayaan melibatkan perubahan mendasar dalam konteks budaya perusahaan (Ali, 2021). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman yang menghambat partisipasi dan kegagalan menghubungkan partisipasi dengan keputusan strategis (Cha et al. 2019). Mengenai pembahasan keterampilan manajemen pada usaha kecil dan menengah sebagai bagian mendasar dari arahan strategis, Veliu dan Manxhari, (2017) mengidentifikasi nilai kompetensi umum yang memungkinkan keberhasilan UKM sejauh pengembangan keterampilan manajerial tertentu tercapai. Keterampilan manajemen disebabkan oleh ciri-ciri kepribadian dan sifat manajerial, mengelola untuk menetapkan proses dan tujuan yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan organisasi (Nabella et al. 2022). Sehingga dapat disusun hipotesis kedua sebagai berikut :

H2: Skills & Competencies manajer berpengaruh signifikan dan positif terhadap Keunggulan Kompetitif pada perusahaan jasa logistik Ekspedisi Barang di Muara Baru Jakarta

### **Innovative Ideas manajer terhadap keunggulan kompetitive perusahaan**

Ide Inovatif, menurut Ali, (2021), digambarkan sebagai “konsistensi undang-undang yang mudah dipahami yang bercirikan bahasa yang lugas, fleksibilitas dan pertumbuhan dalam menanggapi variabel ekonomi, sosial, dan administrasi, serta penyederhanaan prosedur, keterbukaan informasi, dan aksesibilitas.” Dengan mempertanyakan otoritas lembaga pemerintah, Nadanyiova & Das, (2020) memperkenalkan dimensi baru dalam perdebatan kerahasiaan. Menurut studi tersebut, lembaga-lembaga umum pemerintah sebaiknya ditempatkan dalam kotak kaca sehingga setiap orang dapat melihat kegiatan dan tugasnya, serta cara pelaksanaannya. Karena keterbukaan mengacu pada aliran informasi lengkap yang dilakukan manajer terhadap organisasi, Anwar, (2016) berfokus pada satu jenis akuntabilitas, yaitu aliran informasi. Karena semua operasi diwakili oleh keakuratan pengetahuan, hal ini menunjukkan bahwa informasi adalah inti dari transparansi (McAdam et al. 2017). Sehingga dapat disusun hipotesis kedua sebagai berikut :

H3: Innovative Ideas manajer berpengaruh signifikan dan positif terhadap Keunggulan Kompetitif pada perusahaan jasa logistik Ekspedisi Barang di Muara Baru Jakarta

### **Entrepreneurial thinking terhadap keunggulan kompetitive perusahaan**

Mengenai pembahasan keterampilan manajemen pada usaha kecil dan menengah sebagai bagian mendasar dari arahan strategis, Veliu dan Manxhari, (2017) mengidentifikasi nilai kompetensi umum yang memungkinkan keberhasilan UKM sejauh pengembangan keterampilan manajerial tertentu tercapai. Keterampilan manajemen disebabkan oleh ciri-ciri kepribadian dan sifat manajerial, mengelola untuk menetapkan proses dan tujuan yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan organisasi (Nabella et al. 2022). Hal ini juga mempengaruhi pemberian bimbingan dan dukungan di kalangan karyawan. Komitmen untuk mencari peluang dan perilaku yang menguntungkan memerlukan budaya kewirausahaan yang efektif. Menurut Brettel et al. (2015), budaya ini adalah budaya yang mengharapkan ide-ide baru dan kreativitas, mendorong pengambilan risiko, membiarkan kegagalan, mendorong pembelajaran, inovasi produk, proses dan inovasi. struktur administratif dipertahankan, dan perubahan yang terus-menerus dipandang sebagai vektor peluang. Dengan menerapkannya, perusahaan dapat memanfaatkan peluang dengan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Jones et al. 2018). Sehingga dapat disusun hipotesis kedua sebagai berikut :

H4: Entrepreneurial thinking berpengaruh signifikan dan positif terhadap Keunggulan Kompetitif pada perusahaan jasa logistik Ekspedisi Barang di Muara Baru Jakarta

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah karyawan perusahaan jasa logistic di Muara Baru Jakarta Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Campbell et al. (2020) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan jasa

logistic di Muara Baru Jakarta Utara. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode analisis yang digunakan yaitu Structural Equation Model (SEM). Penentuan sampel menggunakan Hair et al (2019) adalah sebagai berikut:  $31 \times 5 = 155$  responden yang dibulatkan jadi 200 responden. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3. PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Demografi responden

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan dari 200 responden yang di dapat dari karyawan perusahaan jasa logistic di Muara Baru Jakarta Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Table 1. Karakteristik Responden dalam Penelitian ini**

Responden	Total	
	Orang	%
Responden berdasarkan gender		
• Pria	111	55,5 %
• Wanita	89	44,5 %
Responden berdasarkan jenis usaha		
• Transportation	97	48,5 %
• Perikanan	29	14,5 %
• Supply Chain	26	13 %
• Storage	21	10,5 %
• Warehouse	13	6,5 %
• Logistics	14	7 %
Responden berdasarkan usia		
• 25-30 tahun	15	7,5 %
• 30-35 tahun	49	24,5 %
• 35-40 tahun	87	43,5 %
• 40-45 tahun	25	12,5 %
• 45-50 tahun	16	8 %
• > 50 tahun	8	4 %
Responden berdasarkan tingkat pendidikan		
• SD/SMP (primary, secondary)	-	
• SMA	9	4,5 %
• High (D3, S1,)	154	77 %
• S2 dan S3	37	18,5 %

Sumber: hasil wawancara diolah penulis

Berdasarkan pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berdasarkan gender adalah pria dengan jumlah 111 orang (55,5 %) dan wanita 89 responden (44,5 %). Kebanyakan mereka bekerja sebagai karyawan Transportation 97 orang (48,5 %), Perikanan orang (14,5 %), Supply Chain 26 orang (13 %), Storage 21 orang (10,5 %), Warehouse 13 orang (6,5 %) dan Logistics 14 orang (7 %). Sedangkan berdasarkan usia, responden berusia 35-40 tahun sebanyak 87 orang (43,5 %), usia 30-

35 tahun 49 orang (24,5 %), usia 40-45 tahun 25 orang (12,5 %), usia 45-50 tahun 16 orang (8 %), usia 25-30 tahun 15 orang (7,5%), dan usia > 50 tahun 8 orang (4%). Sedangkan responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh tingkat pendidikan tinggi (D3 dan S1 ) 154 orang (77%), kemudian tingkat pendidikan S2 37 orang (18,5%) dan tingkat pendidikan SMA 9 orang (4,5%).

**Table 2. Construct Reliability and Validity**

Variable & Indicators	Outer Loading	CA	CR	AVE
<b>Kapabilitas Dinamis</b>				
KD1 : Market Survey	0.744			
KD2 : Experimentation	0.963			
KD3 : Relationship Management with stakeholder	0.864			
KD4 : Finding right local partner	0.854	0.915	0.906	0.747
KD5 : Changes in consumption practice	0.865			
KD6 : Supply network dynamics	0.801			
KD7 : Changes in local competitiveness	0.823			
<b>Skills &amp; Competencies manajer</b>				
SC1 : An expressed concern with personal impact	0.853			
SC2 : Finding better, faster, more efficient ways of doing things	0.842			
SC3 : Solicit the input of other and involve other in issues that may affect them	0.812			
SC4 : Sees implication or consequence of a situation or information	0.807			
SC5 : Seizing opportunities as they arise	0.749			
SC6 : Handling crises swiftly and effectively	0.881	0.927	0.946	0.721
SC7 : Coaching by giving instruction, suggestion and explanation	0.871			
SC8 : General confidence in one's ability and judgment	0.824			
SC9 : Assertiveness in setting limits, saying No when necessary	0.746			
SC10 : Setting and communicating high standards for group performance	0.863			
SC11 : Seeing connection or pattern that are not obvious to other	0.835			
<b>Innovative Ideas manajer</b>				
II1 : Idea Exploration	0.741			
II2 : Idea Generation	0.790			
II3 : Idea Championing	0.712	0.869	0.932	0.682
II4 : Idea Implementation	0.742			
<b>Entrepreneurial thinking</b>				
ET1 : Action Oriented	0.915			
ET2 : Fokus pada Eksekusi	0.874	0.936	0.973	0.827
ET3 : Memiliki Integritas	0.925			
ET4 : Membangun Jaringan	0.943			
<b>Keunggulan kompetitive perusahaan</b>				
KK1 : Harga	0.853			
KK2 : Kualitas	0.723			
KK3 : Delivery Dependability	0.874	0.864	0.925	0.736
KK4 : Time to Market	0.846			
KK5 : Inovasi Produk	0.732			

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator mempunyai outer loading > 0,708 sesuai dengan yang dipersyaratkan, dengan Cronbach alpha dan reliabilitas komposit lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan bahwa konsistensi internal konstruk dapat diandalkan. AVE mengukur pemeriksaan validitas konvergen, di mana semua nilai memiliki  $AVE \geq 0,50$ , yang menunjukkan bahwa semua konstruk menjelaskan setidaknya 50 persen varians item dan oleh karena itu menetapkan validitas (Hair et al., 2019).

### Uji Keباikan Model (Goodness of Fit)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

**Table 3. Hasil Uji R-Square**

Variable	R Square	R Adjusted	Square
Keunggulan kompetitive	0.649	0.661	

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan sajian data pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel Keunggulan kompetitive adalah 0,661. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Kapabilitas Dinamis, *Skills & Competencies manajer*, Innovative Ideas manajer dan *Entrepreneurial thinking* menjelaskan Purchase Intention sebesar 66,1%. Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan coefficient determination (*R-Square*) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - \{(1 - R_1^2)\}$$

$$Q^2 = 1 - \{(1 - 0,661^2)\}$$

$$Q^2 = 1 - \{(0,436)\}$$

$$Q^2 = 0,564$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,564. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 56,4%. Sedangkan sisanya sebesar 44,6% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

**Tabel 4 T-Statistics dan P-Values**

Hipotesis	Pengaruh	T Statistics	P Values
H1	Kapabilitas Dinamis -> Keunggulan kompetitive	2.936	<b>0.025</b>
H2	Skills & Competencies manajer -> Keunggulan kompetitive	3.743	<b>0.000</b>

H3	Innovative Ideas manajer -> Keunggulan kompetitive	3.590	<b>0.001</b>
H4	Entrepreneurial thinking -> Keunggulan kompetitive	3.241	<b>0.005</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023)

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kapabilitas Dinamis Terhadap Keunggulan kompetitive**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh Kapabilitas Dinamis terhadap Keunggulan kompetitive memiliki nilai T statistic lebih kecil dari T tabel ( $2.936 > 1.9719$ ) serta nilai P value sebesar 0.025 atau lebih besar dari standar alpha 5% ( $0.025 > 0.05$ ) menunjukkan terdapat pengaruh Kapabilitas Dinamis terhadap Keunggulan kompetitive. Namun kapabilitas dinamis di perusahaan logistic di Muara Baru Jakarta dengan masih rendah terlihat dari rendahnya kegiatan R&D dan aliansi antarperusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fainshmidt et al (2019), menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis menghasilkan keunggulan kompetitif dalam lingkungan yang dinamis dan berlimpah dengan memungkinkan kombinasi diferensiasi dan orientasi biaya rendah. Meskipun kapasitas untuk merasakan, menangkap, dan mengkonfigurasi ulang mungkin tidak jarang (Fainshmidt et al. 2019), terdapat variasi dalam frekuensi dan keterampilan perusahaan dalam melakukan aktivitas tersebut, karena perusahaan mengumpulkan pengetahuan tentang bagaimana melakukan perubahan (Fainshmidt et al. 2019). Dengan demikian, kapabilitas dinamis dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif (Breznik dan Lahovnik, 2016). Namun, kapabilitas dinamis juga memerlukan biaya yang terkait dengan penggunaan sumber daya untuk mengubah aktivitas (Girod dan Whittington, 2017). Misalnya, perusahaan biasanya mengeluarkan biaya transaksi dan koordinasi ketika mengubah basis sumber daya mereka (Chakrabarti dan Mukherjee, 2022), seperti menyewa konsultan eksternal dan profesional lain yang memfasilitasi perubahan tersebut. Demikian pula, kemampuan penginderaan bergantung pada alokasi upaya manajerial dan perhatian pada aktivitas berwawasan ke luar (Helfat dan Peteraf, 2015; Wilden dan Gudergan, 2015). Selain itu, biaya unlearning terjadi ketika proses yang ada perlu dihilangkan untuk mengurangi hambatan dalam penerapan perubahan.

### **Pengaruh Skills & Competencies manajer Terhadap Keunggulan kompetitive**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh Skills & Competencies manajer terhadap Keunggulan kompetitive memiliki nilai T statistic lebih kecil dari T tabel ( $3.743 > 1.9719$ ) serta nilai P value sebesar 0.000 atau lebih besar dari standar alpha 5% ( $0.000 > 0.05$ ) menunjukkan terdapat pengaruh Skills & Competencies manajer terhadap Keunggulan kompetitive. Seperti di perusahaan Logistik di Muara Baru Jakarta menunjukkan tingkat kapabilitas adaptif, absorptif, dan inovatif yang masih rendah menyebabkan tingkat kontinuitas penciptaan produk dan jasa baru yang rendah juga. Oleh karena itu, hasil inovasi yang berkelanjutan adalah lebih signifikan pada perusahaan-perusahaan yang tingkat kapabilitas adaptif, absorptif, dan inovatifnya tinggi, sehingga perusahaan-perusahaan yang menjalankan strategi inovatif lah yang akan berperan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Salman dan Broten, (2017), Manajer yang memiliki kompetensi dan mengaplikasikan dengan baik akan menghasilkan kinerja yang superior dibandingkan dengan yang tidak memiliki kompetensi. Kompetensi inti juga merupakan seperangkat keunggulan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan yang dimanfaatkan perusahaan untuk membedakan dirinya dari pesaingnya. Sehubungan dengan teori KBV, perusahaan jasa logistik harus dibekali secara memadai dengan kompetensi dan kemampuan berinovasi (McKinnon et al. 2017), jaringan eksternal yang andal (Ruiz-Torres et al., 2018), dan pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif (Karadag, 2015) untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang lebih tinggi.

### **Innovative Ideas manajer Terhadap Keunggulan kompetitive**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh Innovative Ideas manajer terhadap Keunggulan kompetitive memiliki nilai T statistic lebih kecil dari T tabel ( $3.590 > 1.9719$ ) serta nilai P value sebesar 0.000 atau lebih besar dari standar alpha 5% ( $0.001 > 0.05$ ) menunjukkan terdapat pengaruh Innovative Ideas manajer terhadap Keunggulan kompetitive. Hal ini seperti yang terjadi di perudahaan Logistik di Muara Baru Jakarta masih cenderung baru menyusun kembali kapabilitas organisasinya, yaitu dengan menginovasi produk dan jasanya agar sesuai dengan keinginan dan pengalaman penggunaan pelanggan. Inovasi dan kapabilitas dinamik perusahaan-perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh posisi dan alur perkembangan sebelumnya dalam industri tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dereli, (2015), dalam rangka bertahan dalam persaingan global, menjaga daya saing, meningkatkan kinerja dan pertumbuhan ekonomi, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional, inovasi merupakan elemen penting bagi perusahaan. Distanont dan Khongmalai, (2020) mengatakan bahwa mengembangkan inovasi teknologi yang sukses sangat penting untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif suatu organisasi. Kompetensi merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang akan membedakan prestasi antara seorang individu dengan individu lainnya. Kompetensi ibarat gunung es, ada yang terlihat kepermukaan seperti skill dan knowledge dan ada yang tersimpan di permukaan seperti motive, trait dan self concept. Kompetensi yang muncul kepermukaan relatif mudah untuk di upgrade, sementara kompetensi yang hidden agak sulit dan butuh waktu yang lama untuk merubahnya. Kompetensi manajerial yang teraplikasi dengan baik akan meningkatkan kinerja individu dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja usaha.

### **Entrepreneurial thinking Terhadap Keunggulan kompetitive**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh Entrepreneurial thinking terhadap Keunggulan kompetitive memiliki nilai T statistic lebih kecil dari T tabel ( $3.241 > 1.9719$ ) serta nilai P value sebesar 0.000 atau lebih besar dari standar alpha 5% ( $0.005 > 0.05$ ) menunjukkan terdapat pengaruh Entrepreneurial thinking terhadap Keunggulan kompetitive. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azis et al., (2019), Pemikiran kewirausahaan merupakan alat yang dapat membantu manajer dalam mengenali peluang bisnis, menciptakan visi, dan melanjutkan bisnisnya. Namun, pemikiran kewirausahaan saja tidak dapat membantu wirausahawan mengelola perusahaannya. Sebaliknya, bersama dengan kompetensi kewirausahaan lainnya, hal ini

memberikan kerangka kerja untuk mengembangkan produk atau visi baru, pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan pelanggan dan menggabungkan pengetahuan pelanggan dengan ide-ide kreatif karyawan (Agustia et al. 2020). Oleh karena itu, meskipun ide-ide abstrak dan operasional dalam pemikiran kewirausahaan menimbulkan proposisi berisiko di dunia nyata bisnis dan tindakan kewirausahaan bagi perusahaan jasa logistik, pemikiran kewirausahaan dan pengembangan peluang melalui media sosial dapat bermanfaat sebagai pengalaman unik dalam mengimplementasikan ide-ide di pasar fundamental (Abdelbadie dan Salama, 2019). Mengingat sebagian besar perusahaan jasa logistik Ekspedisi Barang di Muara Baru Jakarta adalah perusahaan yang mandiri, ketika pembuat ide utama pergi, seluruh kelompok akan terpecah belah atau gagal untuk terus beroperasi pada tingkat kualitas yang sama. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan jasa logistik Ekspedisi Barang di Muara Baru Jakarta untuk menjalankan proses berpikir kewirausahaan secara akurat.

## SIMPULAN

Berdasarkan kapabilitas dinamis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Kapabilitas Dinamis terhadap Keunggulan kompetitive, terdapat pengaruh *Skills & Competencies* manajer terhadap Keunggulan kompetitive, terdapat pengaruh Innovative Ideas manajer terhadap Keunggulan kompetitive dan terdapat pengaruh *Entrepreneurial thinking* terhadap Keunggulan kompetitive.

Eksekutif perusahaan kecil di perusahaan Logistik di Muara Baru memiliki kompetensi untuk membuat perusahaan kompetitif. Ketidakmampuan menggunakan kompetensi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas secara bersamaan membuat mereka tidak kompetitif. Untuk menjadi efisien, eksekutif harus memiliki kemampuan untuk menggunakan kompetensi manajerial agar tidak terjadi pemborosan, agar efektif, mereka harus memiliki kemampuan menggunakan kompetensi manajerial untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan.

Penelitian ini memiliki kekuarangan, kekurangan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling adalah; (1) Tidak ada jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah; (2) Setiap sampling tidak memberikan kesempatan yang sama untuk dipilih kepada semua anggota populasi; dan (3) Tidak dapat digunakan sebagai generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik.

Implikasinya kedepannya perusahaan dapat lebih meningkatkan efisiensi manajemen waktu untuk menghindari terjadinya keterlambatan jalur laut yang seringkali macet akibat perubahan *cuaca el Nino*. Kemudian disarankan juga agar perusahaan-perusahaan lebih memperhatikan produktivitas karyawannya dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada mereka, tidak hanya bagi para pekerja kantor, namun juga bagi para pekerja dan anggota tim, sehingga kesejahteraan karyawan dapat disesuaikan dengan gaji sesuai standar UMK kota Jakarta. Perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan upaya promosinya di semua bidang dan mengalokasikan anggaran pemasaran terpisah. Pertama, perusahaan harus memiliki staf pemasaran terpisah untuk menjual produk dan layanan mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdelbadie, R. A., & Salama, A. (2019). Corporate governance and financial stability in US banks: do indirect interlocks matter?. *Journal of Business Research*, 104, 85-105.
- Agustia, D., Muhammad, N. P. A., & Permatasari, Y. (2020). Earnings management, business strategy, and bankruptcy risk: evidence from Indonesia. *Heliyon*, 6(2).
- Azis, A. M., Irjayanti, M., & Susanto, R. J. (2019). Entrepreneurial orientation and innovation for improving competitive advantage. *management*, 6, 8.
- Bayraktar, C. A., Hancerliogullari, G., Cetinguc, B., & Calisir, F. (2017). Competitive strategies, innovation, and firm performance: an empirical study in a developing economy environment. *Technology Analysis & Strategic Management*, 29(1), 38-52.
- Brettel, M., Chomik, C., & Flatten, T. C. (2015). How organizational culture influences innovativeness, proactiveness, and risk-taking: Fostering entrepreneurial orientation in SMEs. *Journal of small business management*, 53(4), 868-885.
- Breznik, L., & Lahovnik, M. (2016). Dynamic capabilities and competitive advantage: Findings from case studies. *Management: journal of contemporary management issues*, 21(Special issue), 167-185.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., ... & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of research in Nursing*, 25(8), 652-661.
- Chakrabarti, D., & Mukherjee, A. (2022). A case study on dynamic capabilities developed by a product start-up to grow at the time of pandemic. *Journal of Information Technology Case and Application Research*, 24(2), 86-118.
- Conboy, K., Mikalef, P., Dennehy, D., & Krogstie, J. (2020). Using business analytics to enhance dynamic capabilities in operations research: A case analysis and research agenda. *European Journal of Operational Research*, 281(3), 656-672.
- Danneels, E. (2016). Survey measures of first-and second-order competences. *Strategic Management Journal*, 37(10), 2174-2188.
- Dereli, D. D. (2015). Innovation management in global competition and competitive advantage. *Procedia-Social and behavioral sciences*, 195, 1365-1370.
- Distanont, A., & Khongmalai, O. (2020). The role of innovation in creating a competitive advantage. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41(1), 15-21.
- Fainshmidt, S., Wenger, L., Pezeshkan, A., & Mallon, M. R. (2019). When do dynamic capabilities lead to competitive advantage? The importance of strategic fit. *Journal of Management Studies*, 56(4), 758-787.
- Ferreira, J., Coelho, A., & Moutinho, L. (2020). Dynamic capabilities, creativity and innovation capability and their impact on competitive advantage and firm performance: The moderating role of entrepreneurial orientation. *Technovation*, 92, 102061.
- Frazier, M. L., Fainshmidt, S., Klinger, R. L., Pezeshkan, A., & Vracheva, V. (2017). Psychological safety: A meta-analytic review and extension. *Personnel psychology*, 70(1), 113-165.

- Girod, S. J., & Whittington, R. (2017). Reconfiguration, restructuring and firm performance: Dynamic capabilities and environmental dynamism. *Strategic management journal*, 38(5), 1121-1133.
- Helfat, C. E., & Martin, J. A. (2015). Dynamic managerial capabilities: Review and assessment of managerial impact on strategic change. *Journal of management*, 41(5), 1281-1312.
- Helfat, C. E., & Raubitschek, R. S. (2018). Dynamic and integrative capabilities for profiting from innovation in digital platform-based ecosystems. *Research policy*, 47(8), 1391-1399.
- Jia, H. J., Zhuang, Z. Y., Xie, Y. X., Wang, Y. X., & Wu, S. Y. (2023). Research on Dynamic Capability and Enterprise Open Innovation. *Sustainability*, 15(2), 1234.
- Jones, T. M., Harrison, J. S., & Felts, W. (2018). How applying instrumental stakeholder theory can provide sustainable competitive advantage. *Academy of Management Review*, 43(3), 371-391.
- Karadag, H. (2015). Financial management challenges in small and medium-sized enterprises: A strategic management approach. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 5(1), 26-40.
- Lahti, T., Wincent, J., & Parida, V. (2018). A definition and theoretical review of the circular economy, value creation, and sustainable business models: where are we now and where should research move in the future?. *Sustainability*, 10(8), 2799.
- Lahti, T., Wincent, J., & Parida, V. (2018). A definition and theoretical review of the circular economy, value creation, and sustainable business models: where are we now and where should research move in the future?. *Sustainability*, 10(8), 2799.
- McKinnon, A., Flöthmann, C., Hoberg, K., & Busch, C. (2017). Logistics competencies, skills, and training: a global overview.
- Nabella, S. D., Rivaldo, Y., Kurniawan, R., Nurmayunita, N., Sari, D. P., Luran, M. F., ... & Wulandari, K. (2022). The Influence of Leadership and Organizational Culture Mediated by Organizational Climate on Governance at Senior High School in Batam City. *Journal of Educational and Social Research*, 12(5), 119-130.
- Nayak, A., Chia, R., & Canales, J. I. (2020). Noncognitive microfoundations: Understanding dynamic capabilities as idiosyncratically refined sensitivities and predispositions. *Academy of Management Review*, 45(2), 280-303.
- Porter, M. E., Larsson, S., & Lee, T. H. (2016). Standardizing patient outcomes measurement. *N Engl J Med*, 374(6), 504-506.
- Prihanto, J. N. (2022). The Effect of Dynamic Capabilities on Customer Engagement Mediating by Sustainable Digital Transformation of Print Media Industry in Indonesia. In *ICEBE 2021: Proceedings of the 4th International Conference of Economics, Business, and Entrepreneurship*, ICEBE 2021, 7 October 2021, Lampung, Indonesia (p. 359). European Alliance for Innovation.
- Qiu, L., Jie, X., Wang, Y., & Zhao, M. (2020). Green product innovation, green dynamic capability, and competitive advantage: Evidence from Chinese manufacturing enterprises. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 146-165.
- Ruiz-Torres, A. J., Cardoza, G., Kuula, M., Oliver, Y., & Rosa-Polanco, H. (2018). Logistic services in the Caribbean region: An analysis of collaboration, innovation

- capabilities and process improvement. *Academia Revista Latinoamericana de Administración*, 31(3), 534-552.
- Salman, Y., & Broten, N. (2017). An analysis of John P. Kotter's leading change. *Macat Library*.
- Shan, S., Luo, Y., Zhou, Y., & Wei, Y. (2019). Big data analysis adaptation and enterprises' competitive advantages: the perspective of dynamic capability and resource-based theories. *Technology Analysis & Strategic Management*, 31(4), 406-420.
- Song, W., & Yu, H. (2018). Green innovation strategy and green innovation: The roles of green creativity and green organizational identity. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(2), 135-150.
- Teece, D., Peteraf, M., & Leih, S. (2016). Dynamic capabilities and organizational agility: Risk, uncertainty, and strategy in the innovation economy. *California management review*, 58(4), 13-35.
- Tripsas, M., & Gavetti, G. (2017). Capabilities, cognition, and inertia: Evidence from digital imaging. *The SMS Blackwell Handbook of Organizational Capabilities*, 393-412.
- Veliu, L., & Manxhari, M. (2017). The impact of managerial competencies on business performance: SME's in Kosovo. *Journal of Management*, 30(1), 59-65.
- Wilden, R., & Gudergan, S. P. (2015). The impact of dynamic capabilities on operational marketing and technological capabilities: investigating the role of environmental turbulence. *Journal of the academy of marketing science*, 43, 181-199.
- Wilden, R., & Gudergan, S. P. (2015). The impact of dynamic capabilities on operational marketing and technological capabilities: investigating the role of environmental turbulence. *Journal of the academy of marketing science*, 43, 181-199.